



ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Sebuah Konsep dan Upaya)

¹Mulyadi, ²Ayu Aristika, ³Ana Santika

^{1,2,3}Universitas Islam An Nur Lampung

Article History:

Received: xxxx xx, 20xx

Revised: xxxx xx, 20xx

Accepted: xxxx xx, 20xx

Published: xxxx xx, 20xx

Keywords:

Absorption, Labor, Islamic
Economics

*Correspondence Address:

alfinarachmawati534@gmail.com

Abstract: Islam has taught its followers to try to get a good life in this world and in the hereafter in order to achieve well-being both physically and spiritually. Therefore no exaggeration to Islam as a religion can also be said of empowerment, which seeks to empower believers to live a well-balanced between the needs of the duniawi and ukhrawi. So far the Indonesian Islamic community, especially as the majority of people, is still too far away from all the advantages when compared with people in other countries, especially countries which are some of the western Christian, especially the economy. Even very unfortunate, in Islamic societies has occurred which led to economic inequality of wealth circulation only rotates in a group of bourgeois alone. This fact calls for economic empowerment efforts are systematic and continuous to deliver economically egalitarian society and circulation of wealth can be enjoyed by society equally. Therefore, the necessary breakthroughs or empowerment methods that hit. This paper will explain how the efforts and strategies of community economic empowerment in the Islamic perspective.

PENDAHULUAN

Agama Islam telah mengajarkan kepada pemeluknya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat agar dapat tercapai kesejahteraan lahir dan batin. Karenanya tidak berlebihan jika agama Islam juga dapat dikatakan sebagai agama pemberdayaan, yang berupaya memberdayakan pemeluknya untuk dapat hidup yang seimbang antara kebutuhan duniawidan ukhrawi. Untuk memperolehnya, perlu adanya

pemberdayaan yang sejalan dengan paradigma Islam sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan, bahkan sebagai kekuatan pembebas (liberating force) terutama dari ketertinggalan dan ketertindasan ekonomi (Amelia, Manurung, and Purnomo 2022).

Sejauh ini masyarakat Islam khususnya Indonesia sebagai umat mayoritas, masih terlalu jauh dari segala keunggulan bila dibandingkan dengan umat di negara-negara lain, khususnya negara barat yang notabeneanya

kristen terutama perekonomiannya. Bahkan sangat disayangkan, di kalangan masyarakat Islam telah terjadi ketimpangan ekonomi yang menyebabkan sirkulasi kekayaan hanya berputar di sekelompok borjuis saja. Fakta ini menuntut adanya upaya-upaya pemberdayaan ekonomi yang sistematis dan terus-menerus untuk melahirkan masyarakat yang egaliter secara ekonomidan sirkulasi kekayaan dapat dinikmati oleh masyarakat secara merata. Karenanya, diperlukan terobosan-terobosan ataupun metode-metode pemberdayaan yang mengena.

Menurut Agus Efendi sebagaimana dikutip oleh Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei dalam bukunya Pengembangan Masyarakat Islam, mencoba menawarkan tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak. Pertama, pemberdayaan pada matra ruhaniah. Pemberdayaan ini diperlukan karena degradasi moral masyarakat Islam saat ini sangatlah memprihatinkan. Kepribadian umat Islam terutama generasi mudanya begitu mudah terkooptasi oleh budaya negatif “Barat” yang merupakan antitesa dari nilai-nilai Islam dan tidak dapat memilahnya. Keadaan ini masih diperparah oleh gagalnya pendidikan agama di hampir semua lini pendidikan. Karenanya, umat Islam harus berjuang keras untuk melahirkan disain kurikulum pendidikan yang benar-benar berorientasi pada pemberdayaan total ruhaniah Islamiyah (Akbar 2023).

Kedua, pemberdayaan intelektual. Saat ini dapat disaksikan betapa umat Islam yang ada di Indonesia sudah terlalu jauh tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan IPTEK. Keadaan ini juga diperparah dengan orientasi lembaga pendidikan yang ada mulai dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi lebih banyak berorientasi pada bisnis semata, lembaga pendidikan dijadikan arena bisnis yang subur.

Untuk itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai sebuah perjuangan besar dari pengembalian orientasi pendidikan pada pengembangan intelektual an sich. Ketiga, pemberdayaan ekonomi. Harus diakui bahwa kemiskinan dan ketertinggalan menjadi demikian identik dengan mayoritas umat Islam, khususnya di Indonesia. Untuk memecahkannya, tentunya ada dalam masyarakat sendiri, mulai dari sistem ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah, keberpihakan pemerintahan dalam mengambil kebijakan ekonomi dan kemauan serta kemampuan masyarakat sendiri. Karenanya, diperlukan sebuah strategi dan kebijakan untuk keluar dari himpitan ketertinggalan dan ketimpangan ekonomi tersebut.

Situasi ekonomi masyarakat Islam khususnya di Indonesia yang memprihatinkan, bukanlah untuk diratapi, melainkan untuk dicarikan jalan pemecahannya. Karenanya, untuk keluar dari himpitan ekonomi ini diperlukan perjuangan besar dan gigih dari setiap komponen umat, mulai dari kebijakan penguasa yang memihak pada pemerataan ekonomi sampai upaya dari masyarakat sendiri. Setiap pribadi muslim ditantang untuk lebih keras dalam bekerja, berwirausaha (enterpreneurship), lebih win-win dalam bekerja sama, komunikatif dalam beriteraksi, lebih skillful dalam memfasilitasi jaringan kerja, dan lebih profesional dalam mengelola potensi-potensi dan kekuatan-kekuatan riil ekonomi umat. Karenanya, di samping penguasaan terhadap lifeskill atau keahlian hidup, ketrampilan berwirausaha, yang lebih riil dan mendesak adalah dibutuhkan pengembangan dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan pemberian kesempatan kepada rakyat mengena ke bawah (kecil). Namun sungguh sangat disayangkan, pemberdayaan

ekonomi kerakyatan dan pemberian kesempatan kurang dilirik, pengembangan dan pemberdayaan ekonomi selama ini hanya dinikmati oleh kalangan menengah ke atas (konglomerat-borjuis). Akibatnya, kesenjangan ekonomilah yang semakin nampak (Muhammad 2020).

Berpijak dari kenyataan di atas, saat ini sangat dibutuhkan sebuah strategi dan metode pemberdayaan ekonomi yang merata yang dapat dinikmati oleh kalangan ekonomi bawah (rakyat miskin). Pada tataran ini, adalah Taqiyuddin al-Nabhani yang mencoba memberikan gagasan mengenai strategi atau metode pemberdayaan ekonomi umat yang merata. Sebagai seorang tokoh yang mempunyai obsesi; dan idealisasi agar sistem Islam dapat dihidupkan kembali sebagai alternatif, ia banyak menawarkan pemikirannya yang unik guna menyerang kelemahan sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. Kedua sistem tersebut oleh sebagian ahli dianggap telah gagal dalam membangun paradigma ekonomi dunia, sehingga diperlukan sistem ekonomi alternatif, yaitu sistem ekonomi Islam (Muhammad 2020).

Menurut gagasan Taqiyuddin al-Nabhani, Islam telah mewajibkan sirkulasi kekayaan terjadi pada semua anggota masyarakat, dan mencegah terjadinya sirkulasi kekayaan hanya di segelintir orang (orang kaya saja) atau sistem konglomerasi. Apabila dalam suatu masyarakat mengalami kesenjangan yang lebar dalam memenuhi kebutuhannya (seperti sekarang ini), maka negara mengambil tindakan untuk mencegahnya, dengan menciptakan pemerataan ekonomi di tengah masyarakat. Di dalam al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 59 telah disebutkan: "...*Supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu....*" (Ramadhan 2019).

Atas dasar ayat tersebut, Taqiyuddin al-Nabhani menggali dan mencoba menawarkan metode-metode pemerataan ekonomi, seperti: Pertama, subsidi oleh pemerintah terhadap rakyat dengan cara memberikan harta negara (bait al-mal atau anggaran negara) kepada orang-orang yang memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhannya, misalnya untuk modal usaha. Dengan pemenuhan tersebut akan tercipta keseimbangan (equilibrium) masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya (Ristanti and Handoyo 2020).

Kedua, apabila negara tidak memiliki anggaran untuk subsidi itu, negara harus membebaskan pajak bagi rakyat lemah (miskin). Ketiga, sebisa mungkin pemerintah harus menciptakan keseimbangan ekonomi (economic equilibrium) dengan menyuplai rakyat yang miskin, dan menghilangkan ketergantungan seseorang terhadap orang lain dalam pemenuhan ekonominya. Keempat, larangan penimbunan uang (menyimpan uang) oleh sekelompok masyarakat, sebab akan menyebabkan turunnya tingkat pendapatan, serta mengakibatkan pengangguran, yang efek selanjutnya menambah angka kemiskinan. Menurutnya, penimbunan uang berbeda dengan tabungan, jika tabungan diperuntukan untuk saving atau untuk memenuhi kebutuhan yang datang sewaktu-waktu, sedangkan penimbunan tidak. Tabungan tidak akan mempengaruhi aktivitas perekonomian (Efrina 2019).

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan kajian terhadap upaya (sebuah konsep pemberdayaan) untuk menciptakan perekonomian yang berdaya dan merata di tengah masyarakat

METODE

Metode penelitian merupakan cara yang tepat untuk melakukan sesuatu

dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan data dan penafsiran fakta-fakta. Metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat esensial, sebab dengan adanya metode akan mempermudah dalam penelitian(Sugiyono; 2020)

Di tinjau dari sifatnya maka yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini dilakukan secara sistematis terhadap data yang ada di lapangan, sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan dengan cara menggunakan metode ilmiah. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat sesuatu, individu, gejala, keadaan atau kelompok tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tenaga Kerja

Pengertian Tenaga Kerja Dalam hukum pemburhan dan ketenagakerjaan terdapat beberapa istilah yang beragam seperti buruh, pekerja, karyawan, pegawai, tenaga kerja, dan lain – lain. Istilah buruh sejak dahulu populer dan kini masih sering dipakai sehingga sebutan untuk kelompok tenaga kerja yang sedang memperjuangkan program organisasinya. Istilah pekerja dalam praktek sering dipakai untuk menunjukkan status hubungan kerja.(Dinata, Romus, and Yanti 2020)

Menurut undang – undang Republik Indonesia No. 13 tahun 2003 pasal 1 angka 3 tentang ketenagakerjaan. Pekerja dan buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima imbalan dalam bentuk lain . Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu mengerjakan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan

jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia tenaga kerja adalah seseorang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja.(Aristika, Noer, and Bharata 2017)

Menurut Dr. Payaman dikutip A.Hamzah menyatakan bahwa tenaga kerja adalah (man power) yaitu produk yang sudah atau sedang bekerja atau sedang mencari pekerjaan, serta yang sedang melaksanakan pekerjaan lain.Seperti bersekolah, ibu rumah tangga. Secara praktis, tenaga kerja terdiri dari dua hal, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

a. Angkatan kerja (labour force) adalah penduduk yang bekerja dan yang tidak bekerja tetapi siap untuk mencari pekerjaan.

b. Bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih sekolah, ibu rumah tangga, dan para penyandang cacat, serta lanjut usia.(Santika 2022)

Teori Pertumbuhan Tenaga Kerja

Teori pertumbuhan Neoklasik oleh Robert M Solow menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan berasal dari fungsi tenaga kerja, modal, penawaran kerja, dan peningkatan teknologi. Teori Neoklasik sebagai penerus dari klasik dimana mengajurkan agar situasi selalu diarahkan menuju pasar sempurna. Dalam keadaan pasar sempurna perekonomian biasa tumbuh maksimal. Ekonomi klasik yaitu kebijakan yang harus ditempuh salah satunya meniadakan hambatan dalam perdagangan termasuk perpindahan orang, barang, dan modal. Harus dijamin kelancaran arus barang, modal, tenaga kerja dan perlunya penyebaran informasi pasar.(Warisno 2020)

Teori Neoklasik perlu dibuat catatan khusus tentang praktis yang ditempuh negara – negara berkembang, hal ini dapat di lihat dua sisi:

a. Sejalan dengan teori ekonomi klasik, pengusaha perlu mendapat keuntungan yang memadai karena dengan keuntungan itulah mereka bisa melakukan investasi baru dan menyerap tenaga kerja tambahan.

b. Kondisi pasar dunia umumnya dikuasai oleh konglomerat dunia yang bertindak seperti mafia. Konglomerat dunia tidak berhubungan dengan pengusaha kecil lokal, karena menurut mereka hal itu tidak efisien. Jadi, akan menembak pasar dunia.

Teori dua sektor Lewis mengemukakan bahwa surplus tenaga kerja dari sektor pertanian tradisional ditransfer ke sektor industri modern yang pertumbuhannya menyerap kelebihan tenaga kerja mendorong industrialisasi dan mengerakan pembangunan berkelanjutan.

Kriteria Pemilihan Tenaga Kerja

Kriteria pemilihan tenaga kerja bergantung pada tiga faktor yaitu:

a. Kecakapan tenaga kerja

Kecakapan tenaga kerja adalah usaha tenaga kerja untuk bekerja pada industri, keahlian dan keterampilan yang dimiliki yang mampu meningkatkan modal. Dalam dunia modern yang mampu meningkatkan modal. Islam menjunjung tinggi hasil kerja yang cakup memerintahkan umat islam mengajarkan semua jenis kerja dengan tekun dan sempurna. Para pengusaha dianjurkan agar mengemas setiap produksi dengan baik, menarik dan tahan lama. Umumnya keahlian seorang bergantung kepada kesehatan fisik, mental dan moral, pendidikan dan latihan para pekerja

b. Mobilitas tenaga kerja

Mobilitas tenaga kerja adalah gerakan tenaga kerja dari suatu kawasan geografi dan kawasan lain. Mobilitas tenaga kerja mempunyai hubungan yang erat dengan kedudukan ekonomi para pekerja. Jika golongan tenaga kerja boleh bergerak dengan mudah dan bebas dari satu tempat ke tempat lainnya, dimana mereka boleh

memperoleh upah yang tinggi dan sudah pasti taraf hidup mereka akan dapat diperbaiki.

c. Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penawaran tenaga kerja di suatu Negara. Pada hakekatnya penduduk selalu bertambah tapi taraf hidup rakyat di seluruh dunia telah bertambah lebih cepat dari pertambahan penduduk tidak akan diikuti oleh pertambahan ekonomi. Dengan berkurangnya ilmu dan teknologi saat ini telah meyakinkan semua orang bahwa manusia mampu mengimbangi pertambahan penduduk dengan penemuan sumber-sumber makanan yang baru (Nuraini 2018).

Tenaga Kerja Menurut Pandangan Islam

Pandangan ekonomi islam pada tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas, termasuk jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal / kerja yang sesuai.

Al-qur'an memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Bentuk-bentuk kerja yang disyariatkan dalam islam adalah pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuannya sendiri dan bermanfaat

Masalah ekonomi memang selalu menarik perhatian berbagai macam lapisan masyarakat dan individu. Berbagai penelitian telah dibuat untuk menyelesaikan masalah ekonomi tersebut. Meskipun demikian, usaha untuk mencari penyelesaian yang

tepat dan akurat dalam mengatasi masalah ini secara keseluruhan banyak menemui kegagalan dan sangat sedikit keberhasilan yang diperoleh. Kebanyakan penelitian yang dihasilkan telah menyimpang jauh dari motivasi semula sehingga menghilangkan tujuan sebenarnya. Di satu pihak pendapat yang menyarankan ke arah itu terlalu mementingkan hak individu dan mengesampingkan kepentingan masyarakat umum. Di lain pihak pendapatnya menolak keistimewaan hak individu. Oleh karena itu, di sini perlu diterangkan prinsip dasar berbagai sistem ekonomi yang penting, misalnya sistem ekonomi kapitalis, sistem ekonomi sosialis, dan sistem ekonomi Islam itu sendiri. Kemudian dibandingkan untuk memposisikan bahwa sistem ekonomi Islamlah sebagai alternatifnya (Santika 2022).

Islam menganjurkan suatu sistem yang sangat sederhana untuk peningkatan ekonomi masyarakat yang membolehkan anggotanya melakukan proses pembangunan ekonomi yang stabil dan seimbang, bebas dari kelemahan sistem kapitalis dan sosialis. Sistem ekonomi Islam menyediakan peluang-peluang yang sama dan memberikan hak-hak alami kepada semua (yaitu hak terhadap harta dan bebas berusaha); dan pada saat yang sama menjamin keseimbangan dalam distribusi kekayaan; semata-mata untuk tujuan memelihara kestabilan dalam sistem ekonomi. Hak akan harta milik perseorangan dan kebebasan tidak diberikan tanpa batasan seperti dalam sistem kapitalis, tetapi diimbangi dengan batasan-batasan moral. Secara keseluruhan langkah-langkah tersebut mengakibatkan kekayaan senantiasa beredar secara terus menerus di kalangan orang banyak dan tidak terakumulasi hanya pada pihak-pihak tertentu saja. Setiap individu mendapat bagian yang sewajarnya serta

adil dan negara menjadi semakin makmur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dibandingkan dengan sistem ekonomi lainnya, sistem ekonomi Islamlah yang mengarah pada pemerataan ekonomi. Karenanya, jika sistem ini dijalankan dengan sendirinya masyarakat akan dapat diberdayakan, karena memiliki kesempatan dan hak yang sama (Santika 2019).

Prinsip Ketenagakerjaan Dalam Islam

Prinsip ketenagakerjaan dalam islam.

a. Kemerdekaan Manusia

Kemerdekaan manusia yang dimaksudkan adalah menjaga agar seorang majikan tidak bertindak sewenang-wenang kepada pekerjanya karena seorang pekerja juga mempunyai hak asasi yang tidak dapat diganggu gugat. Dalam hal ini seseorang yang mempunyai usaha akan dituntut untuk mempekerjakan seseorang dengan tidak merampas kemerdekaannya. Jauh pada masa lalu banyak sekali terjadinya sistem perbudakan maka hal ini tidak sesuai dengan prinsip tenaga kerja dalam islam karena islam tidak bias mentoleransi adanya perbudakan. (Buchari 2020)

b. Prinsip Kemuliaan Derajat

Manusia Islam menempatkan setiap manusia, apa pun jenis profesinya, dalam posisi yang mulia dan terhormat. Hal itu disebabkan Islam sangat mencintai umat muslim yang gigih bekerja untuk kehidupannya

c. Prinsip Kejelasan Akad (Perjanjian) dan Transaksi Upah.

Islam sangat memperhatikan masalah akad, hal ini termasuk salah satu bagian terpenting dalam kehidupan perekonomian. Setiap orang beriman wajib untuk menunaikan apa yang telah diperjuangkan baik yang berkaitan dengan pekerjaan, upah, waktu bekerja, dan lain sebagainya

KESIMPULAN

Islam menganjurkan suatu sistem yang sangat sederhana untuk peningkatan ekonomi masyarakat yang membolehkan anggotanya melakukan proses pembangunan ekonomi yang stabil dan seimbang, bebas dari kelemahan sistem kapitalis dan sosialis. Sistem ekonomi Islam menyediakan peluang-peluang yang sama dan memberikan hak-hak alami kepada semua (yaitu hak terhadap harta dan bebas berusaha); dan pada saat yang sama menjamin keseimbangan dalam distribusi kekayaan; semata-mata untuk tujuan memelihara kestabilan dalam sistem ekonomi. Hak akan harta milik perseorangan dan kebebasan tidak diberikan tanpa batasan seperti dalam sistem kapitalis, tetapi diimbangi dengan batasan-batasan moral. Secara keseluruhan langkah-langkah tersebut mengakibatkan kekayaan senantiasa beredar secara terus menerus di kalangan orang banyak dan tidak terakumulasi hanya pada pihak-pihak tertentu saja. Setiap individu mendapat bagian yang sewajarnya serta adil dan negara menjadi semakin makmur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwadibandingkan dengan sistem ekonomi lainnya, sistem ekonomi Islamlah yang mengarah pada pemerataan ekonomi. Karenanya, jika sistem ini dijalankan dengan sendirinya masyarakat akan dapat diberdayakan, karena memiliki kesempatan dan hak yang sama.

REFERENCES

- Akbar, Estelee Elora. 2023. "RESTRUKTURISASI PEMBIAYAAN BANK SYARIAH INDONESIA." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)* 2 (1): 152–57.
- Amelia, Anika, Khoirul Ardani Manurung, and Daffa Baihaqi Purnomo. 2022. "Peranan Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Organisasi." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 21 (2): 128–38. <https://doi.org/10.47467/mk.v21i2.935>.
- Aristika, Ayu, Sri Hastuti Noer, and Haninda Bharata. 2017. "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa." *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS LAMPUNG* 5 (5). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/MTK/article/view/13866>.
- Buchari, Imam. 2020. "PENGARUH UPAH MINIMUM DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR DI PULAU SUMATERA TAHUN 2012-2015." *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 11 (1). <https://doi.org/10.26533/eksis.v11i1.133>.
- Dinata, Shidiq Ramdan, Mahendra Romus, and Yanti Yanti. 2020. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2003-2018." *JURNAL AL-IQTISHAD* 16 (2): 116–37. <https://doi.org/10.24014/jiq.v16i2.10120>.
- Efrina, Lisa. 2019. "ETOS KERJA ISLAM DAN BUDAYA ORGANISASI: PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KARYAWAN MULTIFINANCE SYARI'AH." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi*

- Syariah* 7 (2): 259.
<https://doi.org/10.21043/equilibriumm.v7i2.5808>.
- Muhammad, Mahmuda Mulia. 2020. "TRANSAKSI E-COMMERSE DALAM EKONOMI SYARIAH." *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, June, 76–86. <https://doi.org/10.24252/el-iqthisadi.v2i1.14021>.
- Nuraini, Nuraini. 2018. "Pendekatan-Pendekatan Manajemen Personalia." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 1 (1): 78–88. <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.431>.
- Ramadhan, Puja Rizqy. 2019. "PENGARUH PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTA DI SUMATERA UTARA." *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi* 5 (1): 81–87. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i1.2455>.
- Ristanti, Yulia Devi, and Eko Handoyo. 2020. "UNDANG-UNDANG OTONOMI DAERAH DAN PEMBANGUNAN EKONOMI DAERAH." *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)* 2 (1): 115–22. <https://doi.org/10.31002/rak.v2i2.220>.
- Santika, Ana. 2019. "Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Profitabilitas (Return on Asset Dan Return on Equity) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 4 (2): 119–32. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i2.10084>.
- . 2022. "Penyuluhan Edukasi Bermuamalah Hasil Perkebunan Dalam Ekonomi Islam Di Desa Gunung Megang." *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (2): 137–47.
- Sugiyono;, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
[//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](http://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).
- Warisno, Andi. 2020. "Implementing A Quality Learning In Schools." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.